

KAJIAN PENELITIAN RUMAH JOGLO

Oleh :

Azkadia Aqtami

PROGRAM STUDI KRIYA TEKSTIL DAN MODE, UNIVERSITAS TELKOM

ABSTRAK

Rumah joglo merupakan salah satu warisan nusantara budaya Indonesia yang terdapat di Pulau Jawa, khususnya Jawa Tengah. Rumah joglo mempunyai kerangka bangunan utama yang terdiri dari soko guru berupa empat tiang utama penyangga serta tumpang sari yang berupa susunan balok yang disangga soko guru. Terdapat tiga bagian ruangan pada bangunan rumah joglo, yaitu ruang pertemuan (pendhapa), ruang tengah (pringgitan), dan ruang keluarga (dalem).

Rumah joglo pada awalnya hanya dimiliki oleh kalangan terpandang saja, namun saat ini rumah joglo dapat dimiliki oleh siapapun yang ingin membangun rumah joglo. Tak hanya itu, pada rumah joglo terukir cantik ukiran-ukiran khas Jawa. Seiring perkembangan waktu, ukiran-ukiran tersebut tak hanya yang berasal dari daerah Jawa saja namun dari seluruh daerah di Indonesia. Dengan dasar pengetahuan tersebut, penelitian ini berupaya mengungkapkan filosofi sesungguhnya yang terdapat pada rumah joglo. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan metode penelitian berupa studi literatur, wawancara dengan pemerhati kebudayaan masyarakat Jawa Tengah mengenai rumah joglo, serta dilakukannya sebuah observasi.

Hasil identifikasi karakteristik rumah joglo menunjukkan bahwa rumah joglo merupakan perwujudan nilai-nilai kebudayaan lokal yang melahirkan seni arsitektur khas Jawa Tengah yang menarik. Meskipun zaman terus berkembang namun bentuk utama rumah joglo (persegi) tetap dipertahankan.

Kata kunci : rumah joglo, kebudayaan Jawa Tengah, ukiran Jawa.

1. PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Rumah joglo merupakan salah satu bangunan arsitektur tradisional di Jawa Tengah. Rumah joglo mempunyai kerangka bangunan utama yang terdiri dari soko guru berupa empat tiang utama penyangga struktur bangunan serta tumpang sari yang berupa susunan balok yang disangga oleh soko guru. Susunan ruangan pada Joglo umumnya dibagi

menjadi tiga bagian yaitu ruangan pertemuan yang disebut pendapa, ruang tengah yang disebut ruang pringgitan, dan ruang belakang yang disebut dalem yang berfungsi sebagai ruang keluarga.

Masyarakat Jawa Tengah tetap menerapkan bentuk denah yang berbentuk bujur sangkar dan persegi panjang. Hal tersebut sesuai dengan estetika hidup orang Jawa yang mempunyai ketegasan prinsip dalam

menjalankan tanggung jawab terhadap hidupnya. Dalam perkembangan desainnya bentuk persegi ini mengalami banyak perubahan dengan penambahan-penambahan ruang pada sisi-sisi bangunannya, tetapi tetap merupakan kesatuan bentuk dari denah persegi.

Pada rumah joglo terdapat beberapa hiasan yang berfungsi untuk memberi keindahan, yang diharapkan dapat memberikan ketentraman dan kesejukan bagi yang menempatinya. Bagi orang Jawa di Yogyakarta, hiasan rumah tersebut banyak diilhami oleh flora, fauna, dan alam. Pada alas tiang yang disebut *umpak*, biasanya diberi hiasan terutama *umpak* pada *soko guru*. Hiasan tersebut berupa ukiran bermotif bunga mekar, yang disebut *Padma*. *Padma* adalah bunga teratai merah sebagai lambang kesucian, kokoh dan kuat yang tidak mudah tergoyahkan oleh segala macam bencana yang menyimpannya.

1.2 METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif yaitu dengan :

1. Studi literatur terhadap berbagai buku, tesis, disertasi, jurnal, makalah, artikel koran, majalah dan media lainnya untuk

mendapatkan data tentang beskap.

2. Wawancara kepada salah satu nara sumber untuk mendapatkan data tentang sejarah keberadaan rumah joglo.
3. Observasi langsung ke lapangan pada hari Minggu, 7 April 2013.

2. HASIL DAN PEMBAHASAN

2.1 DEFINISI RUMAH JOGLO

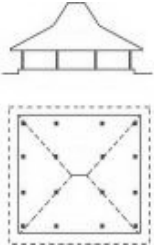
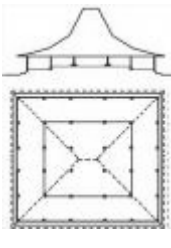
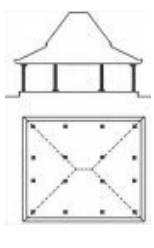
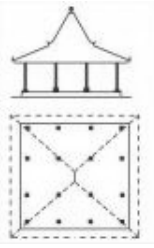
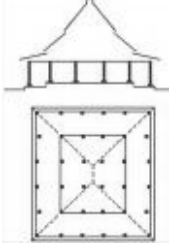
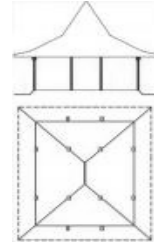
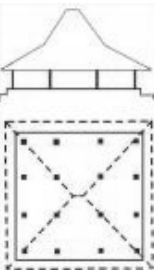
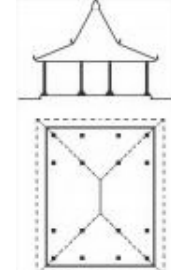
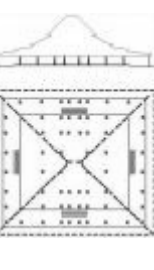
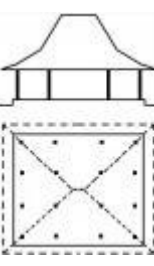
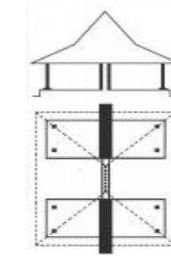
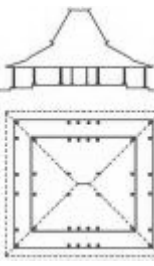
Rumah joglo merupakan salah satu arsitektur khas Indonesia yang berasal dari daerah Jawa Tengah. Karakteristik rumah joglo yaitu terletak kerangka bangunan utama yang terdiri dari soko guru berupa empat tiang utama penyangga struktur bangunan serta tumpang sari yang berupa susunan balok yang disangga oleh soko guru. Susunan ruangan pada Joglo umumnya dibagi menjadi tiga bagian yaitu ruangan pertemuan yang disebut pendapa, ruang tengah yang disebut ruang pringgitan, dan ruang belakang yang disebut dalem yang berfungsi sebagai ruang keluarga.

Masyarakat Jawa Tengah tetap menerapkan bentuk denah yang berbentuk bujur sangkar dan persegi panjang yang disesuaikan dengan estetika hidup orang Jawa yang mempunyai

ketegasan prinsip dalam menjalankan tanggung jawab terhadap hidupnya. Untuk mengikuti perkembangan zaman, desain rumah joglo bentuk persegi ini mengalami banyak perubahan dengan penambahan-
penambahan ruang pada sisi-sisi

bangunannya, akan tetapi tetap merupakan kesatuan bentuk dari denah persegi.

Berikut ini beberapa macam denah dari rumah joglo :

<p>Joglo Jompongan</p> 	<p>Joglo Sinom Apitan</p> 	<p>Joglo Lambangsari</p> 
<p>Joglo Kepuhan</p> 	<p>Joglo Pengrawit</p> 	<p>Joglo Wantah Apitan</p> 
<p>Joglo Ceblokan</p> 	<p>Joglo Kepuhan Apitan</p> 	<p>Joglo Hageng</p> 
<p>Joglo Kepuhan Limolasan</p> 	<p>Joglo Semar Tinandu</p> 	<p>Joglo Mangkurat</p> 

Uniknya meskipun rumah joglo merupakan peninggalan masyarakat Jawa

Tengah terdahulu namun mereka sudah menerapkan sistem bangunan anti gempa

pada rumah joglo. Hal ini terbukti dari rumah-rumah joglo peninggalan masyarakat terdahulu di Yogyakarta yang terkena gempa bumi beberapa tahun yang lalu, tetap dapat berdiri kokoh.

2.2 SEJARAH RUMAH JOGLO

Satu hipotesis menyatakan bahwa rumah joglo dibangun awalnya dengan bahan batu. Dan arsitektur dari rumah joglo dipengaruhi oleh bangunan kuil pada abad ke-8. Namun, masih banyak pertanyaan yang belum dapat terjawab hingga saat ini mengenai hal tersebut.

Terdapat juga dugaan bahwa rumah joglo berdasarkan naskah "Kuna" yang berasal dari kerajaan Kediri menyebutkan rumah-rumah orang Jawa dibangun dari bahan kayu. Bangunan dari bahan kayu dikarenakan kayu merupakan bahan yang ringan, mudah dibentuk, dan banyak tersedia. Jelas itu lebih banyak menguntungkan dibandingkan dengan bangunan yang terbuat dari batu.

Bahkan, ada pula mitos yang mengatakan bahwa rumah joglo pada masa lalu digunakan sebagai perantara dalam penyebaran Islam di daerah Jawa khususnya di Jawa Tengah.

Pada rumah joglo terdapat beberapa hiasan ukiran yang memberikan

keindahan serta diharapkan dapat memberikan ketentraman dan kesejukan bagi yang menempatinya. Bagi orang Jawa di Yogyakarta, hiasan rumah tersebut banyak diilhami oleh flora, fauna, dan alam. Pada alas tiang yang disebut *umpak*, biasanya diberi hiasan terutama *umpak* pada *soko guru*. Hiasan tersebut berupa ukiran bermotif bunga mekar, yang disebut *Padma*. *Padma* adalah bunga teratai merah sebagai lambang kesucian, kokoh dan kuat yang tidak mudah tergoyahkan oleh segala macam bencana yang menyimpannya.

Berikut beberapa ukiran Jawalainnya yang biasa terukir di rumah joglo :

1. Wajikan. Bentuk-bentuk dasarnya seperti wajik atau belah ketupat. Sementara di bagian tengahnya ada ukiran bunga-bunga.
2. Banyu Netes. Berbentuk seperti tetesan-tetesan air yang konon sumber inspirasi tersebut juga berasal dari teritisan atau tetesan air hujan dari pinggiran atap.
3. Dan Lung-lungan. Hiasan yang paling indah nan manis ini berarti kesuburan dan itu tergambarkan pada bentuk ukiran yang menyerupai tanaman bebunga rambat yang menjalar-jalar.

4. Dan Patran. ukiran hiasan yang menyerupai susunan daun yang berjajar rapi dan bersusun. Biasanya dan patran ini dibuatkan di bagian-bagian yang sempit namun memanjang sebagai hiasan yang berbaris rapi.
5. Gunungan. Ornamen yang menyerupai gunung dan hutan yang artinya alam semesta atau jagad raya. Ornamen ini memiliki makna kedamaian, kemakmuran serta ketenteraman.

2.3 FENOMENA SAAT INI

Rumah joglo pada awalnya hanya dimiliki oleh mereka yang mampu karena rumah joglo membutuhkan bahan lebih banyak dan mahal ketimbang rumah bentuk lain. Namun, masyarakat Jawa Tengah zaman dahulu sangat mengagungkan rumah joglo sehingga mereka menganggap bahwa rumah joglo tidak boleh dimiliki oleh sembarang orang, akan tetapi hanya diperkenankan bagi kaum bangsawan, raja, dan pangeran, serta mereka yang terhormat dan terpandang.

Dewasa ini rumah joglo digunakan pula oleh segenap lapisan masyarakat dan juga dengan berbagai fungsi lain, seperti gedung pertemuan serta perkantoran.

Namun, saat ini ukiran-ukiran yang terdapat pada rumah joglo dihiasi dengan motif-motif yang tak hanya khas Jawa saja tetapi dari berbagai daerah di Indonesia.

3. ANALISIS

3.1 WAWANCARA

Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat Jawa Tengah yang telah dilakukan oleh peneliti pada hari Minggu, 20 Januari 2013 dapat disimpulkan bahwa pertama kali rumah joglo didirikan di kota Yogyakarta pada tahun 1835 namun belum dapat dipastikan benar atau tidaknya dan siapa arsitek yang telah mendirikannya. Pada zaman dahulu, bisa dibilang belum menjadi lurah jika belum memiliki rumah joglo. Bahkan sampai saat ini, para pejabat tinggi dari Jawa Tengah masih banyak yang berburu rumah joglo. Rumah joglo begitu istimewa karena dipercaya bisa membawa hoki bagi pemiliknya. Itulah penyebab kenapa tidak bisa asal-asalan ketika seseorang hendak membuat rumah joglo, membedol atau bahkan merombaknya. Orang-orang pada zaman dahulu mempercayai bahwa bisa terkena tuahnya jika asal-asalan membongkar rumah joglo tanpa permissi, karena dipercaya di setiap rumah Joglo pasti ada penunggunya.

Pada awalnya ukiran yang terdapat pada bangunan rumah joglo hanyalah ukiran khas Jawa saja. Namun, saat ini telah banyak variasinya dan bahkan tidak dibubuhkan sama sekali. Tergantung selera masing-masing pemiliknya.

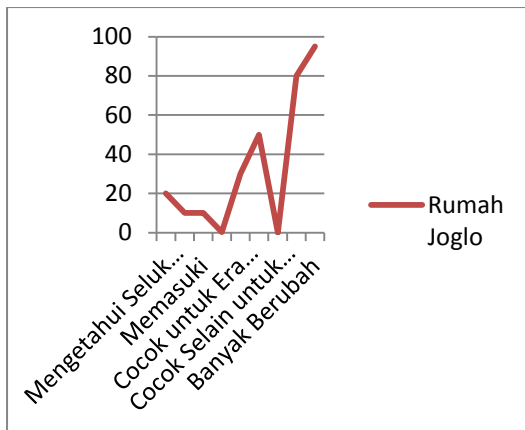
Material utama dalam membangun rumah joglo adalah kayu jati yang membutuhkan perawatan khusus agar tetap terjaga kekokohnya. Ada pula penggunaan bahan lainnya seperti kayu mahoni, kaca patri, baja untuk rangkanya, dan lain lain. Serta tidak ada filosofi khusus dari setiap jenis rumah joglo karena hampir keseluruhannya sama.

3.2 ANGKET

Persentasi hasil perhitungan berdasarkan angket yang telah disebar :

1. Hanya 20% dari keseluruhan responden yang benar-benar mengetahui seluk beluk rumah joglo.
2. 90% dari keseluruhan responden yang mengetahui keberadaan rumah joglo, tidak pernah melihat rumah joglo secara langsung.
3. Dari keseluruhan responden yang pernah melihat rumah joglo, hanya 10% yang pernah memasukinya.
4. Sebagian besar responden atau sekitar 99,7% responden tidak mengetahui jenis-jenis dari rumah joglo.
5. 30% dari keseluruhan responden menyatakan bahwa rumah joglo cocok untuk era modern seperti saat ini dan 70% sisanya menyatakan yang sebaliknya.
6. Responden yang menyatakan bahwa desain rumah joglo merupakan desain rumah idamannya sebanyak 50%.
7. Sebagian kecil dari keseluruhan responden yaitu 0,3% menyatakan bahwa fungsi rumah joglo cocok selain sebagai tempat tinggal dan sisanya menyatakan hal sebaliknya
8. 80% dari keseluruhan responden menyatakan bahwa biaya pembangunan rumah joglo terbilang mahal.
9. Hampir seluruh responden atau 95% menyatakan bahwa rumah joglo telah mengalami banyak perubahan dari segi fungsionalnya.

Grafik hasil perhitungan berdasarkan angket yang telah disebar :



4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka peneliti menyimpulkan bahwa rumah joglo merupakan rumah tradisional yang berasal dari Jawa Tengah dan memiliki ciri khas, yaitu kerangka bangunan utamanya yang terdiri dari soko guru berupa empat tiang utama penyangga struktur bangunan serta tumpang sari yang berupa susunan balok yang disangga oleh soko guru. Susunan ruangan pada Joglo umumnya dibagi menjadi tiga bagian yaitu ruang pertemuan yang disebut pendapa, ruang tengah yang disebut ruang pringgitan, dan ruang belakang yang disebut dalem yang berfungsi sebagai ruang keluarga. Serta denah rumah joglo yang berbentuk persegi masih tetap dipertahankan.

Percaya atau tidak, rumah joglo masih disakralkan hingga saat ini meskipun telah terjadi pergeseran fungsi sebagai rumah tinggal. Maka dari itu, bagi

mereka yang ingin membangun rumah joglo, merenovasi, ataupun membongkar rumah joglo akan melakukan ritual agar tidak terkena tuahnya.

Hingga saat ini rumah joglo masih tetap menjadi rumah idaman bagi beberapa orang di Jawa. Karena rumah joglo dianggap membawa hoki bagi pemiliknya walaupun dalam membangunnya membutuhkan biaya yang tidak sedikit.

DAFTAR PUSTAKA

- K., R. Ismunandar. 1990. Joglo Arsitektur Rumah Tradisional Jawa. Dahara Prize
- Widodo, Timbul. 2005. Tata Cara Membangun Rumah Jawa. AKN
- <http://design-rumah.com/desain-rumah-joglo-tak-pernah-lekang-dimakan-usia-4/>
- <http://rumahjoglo.net/>
- <http://www.rumahjoglo.com/>
- <http://wartaproperty.com/wp-content/uploads/2012/05/Rumah-Joglo.jpg>
- <http://www.azamku.com/wp-content/uploads/2012/02/rumah-adat-jawa-tengah-jateng-rumah-tradisional-jateng-Rumah-joglo-jawa-tengah.jpg>
- http://w31.indonetwork.co.id/pdimage/98/s_3596898_r2.jpg

